

1 Global Journal of HUMAN-SOCIAL SCIENCE: A Arts &  
2 Humanities -Psychology

3 M. Alan Mabruri<sup>1</sup>, Riesta Maulidia<sup>2</sup> and Fitria Sugiati<sup>3</sup>

4 <sup>1</sup> Muhammadiyah Malang University

5 *Received: 16 December 2018 Accepted: 5 January 2019 Published: 15 January 2019*

---

6  
7 **Abstract**

8 Syair Burdah Melayu is a form of oral tradition that currently sustainable. Syair Burdah  
9 Melayu was created because immigrant community culture acculturation occur in Loloan, Bali.  
10 The fusion of the immigrant culture forming the absurdity in syair Burdah Melayu structure.  
11 This study aims to describe the meaning and form of syair Burdah Melayu with socio-cultural  
12 impact. Problem analysis are the meaning and variance form in syair Burdah Melayu. Theory  
13 used are dynamic structuralism by Mukarovsky and Felik Vodicka combined with semiotic  
14 theory by Charles Sander Pierce to explain the meaning and form of syair Burda Melayu that  
15 influence by socio-culture of Loloan Barat community. The research method uses qualitative  
16 types by using words to describe poetry analysis results. From the results of the analysis it's  
17 known that the form of Syair Burdah Melayu is influenced by other cultural elements such as  
18 Arab, Javanese, and Malay so the form of the Syair like separate but actually a whole unit.

---

19  
20 **Index terms**— poetry, structural, semiotic, socio-culture

21 yang saat ini masih terlestari. Syair Burdah Melayu tercipta karena terjadi akulturasi budaya masyarakat  
22 pendatang di Loloan, Bali. Perpaduan antara budaya pendatang membentuk absurditas dalam struktur Syair  
23 Burdah Melayu. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan makna dan bentuk syair Burdah Melayu Loloan  
24 dengan aspek sosio-kultur yang mempengaruhinya. Masalah yang dianalisis adalah makna dan variasi bentuk  
25 pada syair Burdah Melayu. Teori yang digunakan adalah teori strukturalisme dinamik oleh Mukarovsky dan  
26 Vodicka dikombinasikan dengan teori semiotik oleh Charles Sander Pierce untuk menjelaskan makna dan bentuk  
27 syair Burdah Melayu yang dipengaruhi oleh sosio-kultur masyarakat Loloan Barat. Jenis penelitian adalah  
28 kualitatif dengan menggunakan kata-kata untuk mendiskripsikan hasil analisis puisi. Dari hasil analisis diketahui  
29 bahwa bentuk Syair Burdah Melayu dipengaruhi oleh unsur budaya lain seperti Arab, Jawa, dan Melayu sehingga  
30 bentuk Syair ini seolah terpisah tapi sebenarnya satu kesatuan utuh.

31 Kata-kata kunci: syair , struktural, semiotika , sosio -kultur.

32 **1 I.**

33 Pendahuluan enduduk Loloan saat ini juga didominasi oleh masyarakat etnis Melayu dan Bugis. Menurut  
34 Suryawati (dalam Utami dan Kohdrata, 2016: 41) selain penduduk asli Bali, masyarakat Loloan mayoritas  
35 pendatang dari etnis Melayu, Bugis, Cina, dan Arab.

36 Adanya etnis Melayu dan Bugis secara tidak langsung membawa kebiasaan bertutur dengan berbahasa Melayu  
37 di Loloan. Bahasa Melayu menjadi bahasa utama yang digunakan di Loloan.

38 Masyarakat pendatang di Loloan menggunakan bahasa Melayu untuk berkomunikasi sedangkan penduduk  
39 asli Bali tetap menggunakan bahasa Bali. Bahasa Melayu di Bali tidak banyak digunakan. Bahasa ini tergolong  
40 sebagai bahasa minoritas. Bahasa Melayu Loloan dianggap sebagai identitas etnis dan lambang komunitas Islam  
41 di Loloan (P. Putu M, dkk, 2015: 27). Selain itu pengaruh Islam terlihat dari penggunaan aksara Arab untuk  
42 menulis syair Melayu. Maka dari itu kebanyakan tradisi lisan di Loloan tidak menggunakan bahasa Bali, akan  
43 tetapi menggunakan bahasa Melayu dengan aksara Arab.

44 Tradisi lisan yang cukup dikenal masyarakat Loloan adalah syair Burdah Melayu. Syair Burda merupakan  
45 syair yang berisikan mengenai pujian terhadap baginda Rosul S.A.W (Setiawan, 2015: 1). Syair Burdah  
46 digunakan sebagai pujian kepada Nabi Muhammad S.A.W dan nasehat untuk berbuat kebajikan. Syair Burdah  
47 pada umumnya dilantunkan menggunakan bahasa Arab yang berisi berbagai kisah ataupun sanjungan untuk Nabi  
48 Muhammad S.A.W.

49 Munculnya Syair Burdah tidak dapat dilepaskan dari pengaruh sastra Arab. Otoktoni menjadi faktor sastra  
50 Arab berpengaruh pada sastra Melayu-Indonesia sehingga menghasilkan Kasidah Burdah, Kasidah Barzanji,  
51 Kasidah Diba'iy (Mansyur, 2011: 111). Otoktoni ini berperan sebagai paralelisme antar budaya. Paralelisme  
52 ini menyebabkan kebanyakan sastra Melayu terpengaruh oleh estetika sastra Arab Islam, pandangan hidup, dan  
53 sistem nilai.

54 Syair Burdah Melayu Loloan tidak jauh berbeda dengan syair Burdah pada umumnya. Isi dari syair Burdah  
55 selalu berkaitan mengenai ajaran Islam. Hal yang membedakan syair Burdah Melayu dengan syair lainnya  
56 terdapat pada bentuk syair. Ciri khas ini melekat pada Syair Burdah Melayu Loloan karena dipengaruhi oleh  
57 bentuk sastra Melayu, Arab, dan Jawa. Keunikan Syair Burdah Melayu terdapat pada bagian struktur yang  
58 dikombinasikan dengan pantun dan ditulis menggunakan aksara Arab. Aksara Arab dalam syair Burdah Melayu  
59 tetap dibaca sesuai bahasa Melayu. Aksara Arab ini dalam bahasa Jawa disebut dengan Arab Pegon. Arab Pegon  
60 adalah tulisan Arab yang bunyinya mengikuti sistem bunyi bahasa Jawa (Pudjiastuti, 2009: 273). Pembacaan  
61 syair ini disesuaikan dengan irama dari musik tradisional Bali.

62 Kombinasi bentuk dalam Syair Loloan sangat unik. Sebenarnya kombinasi antara pantun dan syair telah  
63 ada pada zaman Melayu klasik. Syair-syair seperti Ken Tambuhan juga pernah disisipi oleh Pantun (Fang,  
64 2011, 556). Pada awal mulanya pantun dinyanyikan. Nyanyian dalam Syair dan pantun memiliki kecocokan  
65 yang kemudian diiringi Burdah. Selain itu bentuk syair Burdah Melayu ditulis dengan aksara Arab Pegon  
66 yang menyebabkan pembaca sulit mengartikan maksud dari syair tersebut. Perpaduan bentuk antara syair  
67 yang ditulis dengan Arab Pegon dan pantun saat ini jarang ditemukan. Dengan demikian, kemungkinan akan  
68 terjadi kebingungan saat seseorang ingin memahami syair Burdah Loloan. Keunikan pada syair Burdah Loloan  
69 ini dapat dipahami berbeda oleh pendengarnya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah  
70 dalam tulisan ini yaitu (1) bagaimana relasi sosio-kultur terhadap bentuk syair Melayu Loloan, Bali, (2) Apa  
71 makna syair Melayu, Loloan, Bali?

72 Penelitian mengenai syair Burdah Melayu, Loloan, Bali belum pernah dikaji oleh peneliti lain sebelumnya.  
73 Kebanyakan penelitian mengenai Loloan terbatas pada kajian sosial dan budaya masyarakat secara umum.  
74 Peneliti lain tidak begitu memperhatikan aspek kesusastraan lisan yang menjadi bagian penting dari budaya  
75 Loloan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa struktur dan makna syair Burdah Loloan, Bali.

76 Syair Burdah Melayu Loloan, Bali sangat penting untuk diteliti. Hal tersebut dikarenakan syair Burdah  
77 Melayu memiliki keunikan melalui perpaduan bentuk syair dan pantun yang tidak banyak diketahui masyarakat.  
78 Tulisan ini memberikan informasi penting supaya masyarakat tidak lupa akan khazanah kekayaan budaya  
79 Melayu di Indonesia. Masyarakat akan mengetahui bahwa bentuk karya sastra khususnya syair dipengaruhi oleh  
80 budaya masyarakatnya. Informasi-informasi dalam tulisan ini dapat dimanfaatkan masyarakat untuk menambah  
81 pengetahuan dan membuka wawasan terkait struktur karya sastra serta cara mencari pemaknaan yang baik.  
82 Pemahaman terhadap makna karya sastra akan membuat pembaca lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya.

83 Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori strukturalisme dinamik oleh Mukarovsky dan Felik  
84 Vodicka serta teori semiotik oleh Charles Sander Pierce. Teori struktural dinamik memperhatikan konsep dasar  
85 strukturalisme yang telah dikaitkan pada hakikat objek (Ratna, 2013:95).

86 Berbeda dengan strukturalisme, semiotik memusatkan perhatian pada makna teks. Semiotika merupakan studi  
87 tentang penafsiran atau interpretasi tanda dalam karya sastra (Ratmanto, 2004:31). Tanda dan petanda harus  
88 saling terkait sehingga memunculkan suatu makna.

## 2 II.

### 3 Kajian Pustaka

91 Strukturalisme dinamik lahir karena ketidakpuasan atas teori strukturalisme yang terpaku terhadap objek tanpa  
92 melibatkan aspek luar. Strukturalisme Dinamik telah mengaitkan aspek struktur dengan hakikat objek yang selalu  
93 mengalami perubahan. Salah satu ahli dalam strukturalisme dinamik adalah Mukarovsky dan Felik Vodicka yang  
94 berpendapat bahwa karya sastra merupakan proses komunikasi, fakta semiotik, struktur dan nilai-nilai (Ratna,  
95 2011: 93). Proses komunikasi berkaitan dengan aspek sosial di masyarakat. Keterkaitan antara fungsi estetika  
96 dan aspek sosial memiliki sifat yang dinamik, variabel, dan tidak tetap. Pendapat Mukarovsky didukung oleh  
97 Felik Vodicka yang berpendapat bahwa ilmu sastra memiliki hubungan langsung terhadap konteks sosial budaya  
98 namun tidak bersifat searah (Teew, 2012:148). Dengan demikian, maka struktur intrinsik tetap menjadi fokus  
99 utama yang memiliki hubungan timbal balik dengan aspek sosio-kultur masyarakat.

100 Teori lain yang digunakan dalam mengkaji syair ini adalah teori semiotika Pierce. Pierce (dalam Ratna, 2013:  
101 101) menyebutkan ada tiga konsep triadik yaitu (1) sintaksis semiotika; intensitas hubungan tanda dan tanda (2)  
102 semantik semiotika; fokus terhadap tanda dan acuannya, (3) pragmatik semiotika; hubungan antara pengirim  
103 dan penerima. Tanda-tanda dalam teori Pierce dihubungkan satu sama lain sehingga menimbulkan makna yang  
104 dimaksudkan. Tanda diinterpretasikan sesuai acuan yang dihubungkan dengan sosio-kultur di masyarakat.

105 Struktualisme dinamik digunakan karena bentuk Syair Burdah Melayu dipengaruhi oleh aspek luar berupa  
106 budaya dan filosofis religiusitas masyarakat Loloan. Teori ini memudahkan dalam menganalisa bentuk syair  
107 Loloan yang berbeda dari syair lainnya. Teori Semiotika bertujuan mengenali makna syair Burdah Melayu  
108 Loloan berdasarkan tanda-tanda yang menyertainya.

#### 109 4 III.

### 110 5 Metode Penelitian

111 Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dan pendekatan struktural. Penelitian kualitatif merupakan cara  
112 untuk menafsirkan dan menyajikan data dalam bentuk deskriptif (Ratna, 2013: 46). Data yang telah ada  
113 kemudian ditafsirkan supaya pembaca paham maksud isi karya sastra. Penelitian ini menggunakan pendekatan  
114 struktural. Zaim (2014: 15) menyebutkan pendekatan struktural berfokus pada pencarian bentuk dari gejala  
115 yang ada. Penyusunan Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Metode deskripsi analisis bisa  
116 didapatkan dari penggabungan dua metode yang saling mendukung (Ratna, 2013: 53) Narasumber yaitu bapak  
117 Zen selaku anak pemilik burdah Loloan menyatakan bahwa syair burdah melayu Loloan ini memiliki keunikan  
118 yang berbeda dengan syair burdah lainnya. Syair burdah melayu ini dikombinasikan dengan pantun -pantun  
119 nasihat dengan menggunakan bahasa melayu khas Loloan. Pembacaan syair tersebut diiringi dengan permainan  
120 alat musik. Alat musik yang mengiringi syair ini disebut dengan burdah. Permainan burdah terdiri dari 13  
121 sampai 15 pemain yang mayoritas terdiri dari laki -laki yang berusia diatas 50 tahun.

122 Pembacaan syair burdah melayu ini merupakan sebuah kegiatan yang sakral dan dilakukan hanya pada waktu  
123 -waktu tertentu. Islam menjadi inspirasi dalam memanfaatkan segala sarana dan prasarana untuk sosialisasi  
124 ajaran islam (Karim, 2016: 24) Kedua bait pada puisi tersebut menunjukkan adanya perasaan kesedihan meski  
125 tidak ada niatan untuk menyakiti. Kematian selalu identik dengan rasa sedih maka dari itu kedua bait tersebut  
126 menggunakan kata sedih untuk mengungkapkan keresahan hati. Keresahan hati pada Syair Burdah Melayu  
127 diobati dengan kata-kata penyemangat dibait-bait selanjutnya. Adapun perasaan cinta kasih ditunjukkan pada  
128 syair bait kesebelas yaitu: ?  
129 ?  
130 ?  
131 artinya:

131 Hari Maulid Rasul Allah Menunjukkan kemanusiaan cikal bakal Alangkah megahnya permulaannya Alangkah  
132 indahnya kesudahannya Kata megah dan indah menunjukkan adanya kesenangan di dunia. Perasaan bahagia  
133 karena Maulid Nabi akan segera tiba diungkapkan oleh penyair melalui baris ketiga dan keempat. Bait keempat  
134 dan ketiga menunjukkan harapan positif tentang perayaan Maulid Nabi. Perasaan yang dituangkan dalam bait  
135 syair akan berimplikasi terhadap bentuk nada yang digunakan.

136 Nada yang digunakan dalam syair Burdah Melayu ini adalah nada tenang, tidak tinggi tapi bergelombang.  
137 Menyesuaikan dengan nada khas Bali. Nada lirih mengikuti kesan yang ada pada setiap bait syair. Nada rendah,  
138 halus, dan mendayu menjadi ciri nada syair Burdah Melayu Loloan. Bait kedua dibawah dilantunkan dengan  
139 tenang dan mendayu.

140 Hendaklah ingat wahai akhwani, janganlah lupa di dunia ini suka bermain ke sana sini, hidup kita akanlah fani  
141 Kata wahai Akhwani diungkapkan sebagai seruan yang halus kepada pendengar. Sebagai lanjutan dari seruan  
142 tersebut ke sana sini juga diucapkan dengan halus untuk menyelaraskan bunyi pada syair. Nada yang halus  
143 bertujuan supaya pendengar merasa tenang saat mendengarkan. sama dan baitnya dibagi menjadi dua yaitu  
144 a-a. Akan tetapi karena disisipi pantun rima kedua berbentuk a-ba-b. Setelah itu berbentuk bahasa arab yang  
145 terjemahannya berbentuk a-a-a-a kembali. Penggalan bait-bait awal syair yang mencerminkan perbedaan akhiran  
146 pada rima:

### 147 6 Bait kelima

148 Takkala kita hampirah mati, datang penyakit tidak berhenti, sahabat hendaknya datang mengobati, usahakan  
149 baik tanpa menyakiti Bait pertama pada pantun Nasehat dan keenam dalam urutan syair Burdah Melayu  
150 Janganah kita U 3xU merasa sedU ih Walaupun hidup dalam tiaU daU U 2x Kuatkan hati U 3xU jangan  
151 merintU ih Adakala kita kuat dalam ibadU ahU U 2x

### 152 7 Bait pertama pada puisi arab dan bait kesebelas pada syair Burdah Melayu

154 ?  
155 ?  
156 ?  
157 artinya:

157 Bagai bunga indah jelU ita Bagai purnama tinggi mU ulia Bagai samudra murah melimU pa Bagai masa  
158 berputar segU era Pada syair Burdah Melayu Loloan terdapat tiga jenis akhiran rima yang membentuk kesatuan  
159 utuh yaitu a-a, a-b-a-b, dan a-a-a-a. Lazimnya sebuah syair biasanya hanya diikuti oleh bunyi akhiran yang sama.  
160 Bunyi syair Burdah Melayu berbeda karena ada unsur percampuran sastra Arab, Melayu, Jawa di dalamnya.  
161 Keseluruhan akhiran bunyi ini secara sistematis akan menentukan sumbang tidaknya sebuah syair.

162 Ritme yang ada dalam syair Burdah Melayu juga dapat dilihat dari bait kelima, keenam, dan kesebelas. Ritme  
163 muncul karena pengulangan bunyi yang dihasilkan oleh syair. Ritme berhubungan dengan nada. Ritme dapat  
164 menjadi kuat lembutnya suatu suara dibunyikan. Pada tiga bait yang dicontohkan ritme berubah, tidak sama  
165 karena menyampaikan tiga hal berbeda dengan pengulangan bunyi yang berbeda pula. Metrum terjadi saat ada  
166 penekanan dalam pengulangan pada bait puisi. Metrum yang ada pada syair Burdah Melayu terjadi pada bait  
167 keenam syair yang berupa pantun. Terjadi pengulangan pada pantun di syair Burdah Melayu karena pantun  
168 tidak hanya dibacakan tapi juga dinyayikan.

169 Pencitraan dalam puisi dibagi berdasarkan beberapa jenis. Imaji terbagi atas imaji suara, imaji visual, dan  
170 imaji taktil (Muntazir, 2017: 213). Kata konkret dalam syair Burdah Melayu di  
171 antaranya pada bait-bait yang telah tersusun secara keseluruhan membentuk kata konkret. Sambungan Kata-kata  
172 konkret tersebut akhirnya membentuk pencitraan sehingga dapat diproyeksikan dalam pikiran setiap pendengar  
173 dan pembaca. Contoh penggalan syair di atas seolah membuat pendengar dan pembaca syair merasakan secara  
174 nyata akhir kehidupan yang ditandai dengan kata "kubur". Begitu juga rasa sakit diungkapkan dengan kata  
175 "merintih" dan "tangan yang patah". Pencitraan tersebut didasarkan oleh sikap religiusitas masyarakat di Loloan.

## 176 8 Tema

177 Tema yang ada dalam syair Burdah Melayu tergolong sebagai tema jasmaniah. Tema jasmaniah menggambarkan  
178 keadaan perjalanan tentang kehidupan. Perjalanan akan kehidupan akan terus berlanjut sampai akhirnya  
179 meninggal. Tema selalu memiliki keterkaitan secara koherensif dengan unsur lainnya (Endraswara, 2013: 53).  
180 Tema pada syair Burdah Melayu selanjutnya ditampilkan dalam wujud utuh berupa bait-bait yang memuat  
181 unsur pokok lainnya.

182 Tema didapatkan setelah membaca keseluruhan syair Burdah Melayu. Pemilihan tema terindikasi mendapat  
183 pengaruh dari sastra Arab. Hal tersebut karena tema tentang kematian dan kesenangan dunia juga banyak  
184 dibuat oleh penyair Arab (Mansyur, 2013:6). Dengan demikian tema yang terdapat dalam Syair Budah Melayu  
185 Loloan secara spesifik adalah pengingat tentang kematian dan Kelahiran Nabi.

## 186 9 Amanat

187 Amanat merupakan pesan yang tersirat dalam karya sastra. Pesan dalam syair Burdah Melayu didapatkan  
188 setelah membaca keseluruhan isi. Keseluruhan aspek-aspek dalam makna syair Melayu memberikan informasi  
189 terkait kehidupan yang sementara dan akibat jika menyaniakannya. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan  
190 bahwa amanat dari syair Burdah Melayu adalah janganlah bersifat sombong, pelit, lupa pada Tuhan karena  
191 sesungguhnya manusia akan meninggal dan kembali kepada Tuhan.

## 192 10 b) Makna Syair Burdah Melayu Loloan 1. Tanda sebagai 193 Wujud Gejala Umum

194 Tanda sebagai wujud gejala umum dapat terbagi menjadi tiga bagian. Tanda-tanda tersebut di antaranya  
195 qualisigns, sinsigns, legisighn (Ratna, 2011:101). Syair Burdah Melayu memiliki representamen di antaranya  
196 Legisighn ditunjukkan pada bait pertama Kisah mula disebutkan, suatu pasal kita nyatakan, sekedar ingin maka  
197 disyairkan, menjadi sunnah semua yang mendengar kutipan bait di atas menjelaskan mengenai hukum ajaran  
198 dalam agama Islam. Jika seseorang mengetahui dan diberitahu arahan tapi ia tetap melakukan suatu keburukan  
199 maka ia akan mendapat dosa atau hukuman.

## 200 11 Objek

201 Objek adalah segala sesuatu yang menjadi acuan dalam syair Burdah Melayu Loloan. Objek terbagi menjadi tiga  
202 yaitu Ikon, Indeks, dan Simbol. Indeks dalam syair Burdah Melayu ditunjukkan oleh bait kesepuluh: Marilah  
203 kita 3x banyak sedekah Sedekah itu menambah rizki 2x Pemaknaan dari Bait kesepuluh dapat dikatakan menjadi  
204 salah satu ajaran Islam. Islam menagjakan jika memberi seseorang, maka akan ada balasan lebih banyak dari  
205 Tuhan. Makna tersirat dalam bait ini sebenarnya mengajak pembaca untuk sering memberi orang yang tidak  
206 mampu dan mengasihni sesama umat manusia.

## 207 12 Bentuk Pujian Terhadap Rosul

208 Menurut narasumber yaitu Bapak Usman Syair burda melayu banyak digunakan untuk acara keIslaman. Bentuk  
209 pujian terhadap baginda besar Nabi Muhammad SAW dilestarikan oleh masyarakat Loloan Bali dalam berbagai  
210 bentuk acara besar islam yang terdapat di daerah Loloan. Syair burdah berisikan cerita atau peristiwa perjalanan  
211 nabi yang diceritakan menggunakan sebuah syair dan diiringi dengan gebukan alat musik Burdah sebagai bentuk  
212 ciri khas dari desa Loloan. (Setiawan 2015:2) keagungan yang diungkapkan dalam syair burdah adalah bentuk  
213 apresiasi terhadap sosok Muhammad SAW, yang memiliki pengaruh besar terhadap umat manusia karena beliau  
214 adalah sebaik-baiknya ciptaan, manusia yang yang berakhlak baik serta berpudi pengerti santun. Daftar Pustaka  
215



انيلد ييقبر نام شتير چترا دارال قبرور و ماچر ييارو

القصه مولود سبوتکن سوات قسمل کيت پتا کن  
سقدر ايشين ماک و شتير کن سجاد بک سمنه سواتي مند سکن

هند قلہ ايشت و هي اخواني جاتنله لوفاد و نيا ايون  
سوک بر ماین کسان سيني هيده و فن کيتا کنله فانج

جاتنله رياء جاتن تکبور فنديخ اوله هو کوند اقبور  
دسناله تفتت اوله نزل بور سچور له اوله سفر قی بور

سوقت بدن صحت سنقوس کجا کن عباره سننتياس  
جکالوسوره لتيه دان لسا بوياني باکني ساکيت دراس

تکال کيت هيده له ماتي دانه فيا کيت تير اوره منتي  
صکارت هندا کجا تير مشو باي او سمن بايک تبه ميا کيتي

Figure 1:

## PANTUN NASIMAT

- ①. janganlah kita 3x merasa sedih  
walaupun hidup dalam tiada 2x  
kuatkan hati 3x jangan merintih  
asal kan kita kuat dalam ibadah 2x
- ②. Kuatkanlah hidup 2x dalam kemiskinan  
jangan merasa rendah diri 2x.  
walaupun kita 2x dipandang miskin.  
asal kan kita kaya hati 2x.
- ③. sudahlah jatuh 2x tertimpa tongga.  
Tongganya sudah menjadi tiga 2x.  
orangpun tau 2x kita tale punya.  
janganlah kita membusungkan dada 2x.
- ④. apalah guna 2x hidup kita koya  
kelaulah tidak pernah sedekah 2x  
didalam dunia 2x hidup bahagia  
di akhirat nanti kita sengsara 2x
- ⑤. marilah kita 2x banyak sedekah  
sedekah itu menambak Rezeki 2x  
Rezeki kita 2x tak akan kemana  
Asalkan sedekah sepenuh hati 2x

Figure 2:

Asalkan Sedekah Sepenuh hati

Scanned by CamScanner

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا  
وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا إِسْرَافُكَ

Bahagia bunga indah elite  
Bahagia perwana tirangi mulia  
Bahagia semesta murya melimpah  
Bahagia masa beaputar segersa.

أَيُّهَا قَوْلُهُ عَن جَلْبِ عَنَّا  
يَا حَبِيبَ مَبِيتِنَا وَمَسْجِدِنَا

Hari Maulid Rasul Allah  
Merencanakan kemurnian citra bakti  
Arahkan masa, perwujudannya  
Arahkan, sudah ke mana saja.

Scanned by CamScanner

Figure 3:



Figure 4:

216 Pewawancara: Perbedaan Syair Burdah di Loloan? Narasumber: Cara penyampaian lain-lain, kalau di sini  
 217 pakai Burdah. Digunakan untuk manten, tujuh bulanan. Pewawancara: apakah yang memegang Burdah hanya  
 218 usia 50 ke atas? Narasumber: dulu, tapi sekarang sudah diremajakan tapi masih mengutamakan yang tua  
 219 Pewawancara: apakah masih peminat Burdah di masyarakat Bali? Narasumber: Peminat masih ada tapi belum  
 220 mau terjun. Siapa yang mau ikut disilahkan Pewawancara: apakah ada perbedaan fungsi penggunaan saat  
 221 penciptaan awal dan sekarang? Narasumber: penggunaan tetap, hanya beda di pantunya. Syair kubur ini yang  
 222 bisa Pewawancara: ini tulisan Arab gundul ya pak? Narasumber: iya itu Arab gundul, Melayu. Pewawancara:  
 223 Ini pantunya Narasumber: ini seumpama Syiar Arabnya, pantun ditambahkan searah dengan syair ya pak,  
 224 misal syair tentang kematian berarti pantunya juga tentang kematian?

225 [Endraswara ()] , Endraswara . *Metodelogi Penelitian Sastra. Yogyakarta. Yogyakarta: CAPS* 2013.

226 [Putu ()] ‘Adaptasi Kosakata Bahasa Bali dalam Bahasa Melayu Loloan Bali’. P Putu . *Jurnal Litera* 2015. 14  
 227 (1) p. . (Anak Agung, dkk)

228 [Taum ()] ‘Masalah Klasifikasi dan Penjenisan dalam Studi Sastra Lisan’. Taum . *Jurnal Gatra* 2002. p. . (XVII  
 229 (24-25)

230 [Zaim ()] *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*, M Zaim . 2014. Padang: Sukabina Press.

231 [Setiawan ()] ‘Nilai-Nilai Religius dalam Syair Shalawat Burdah’. Eko Setiawan . *Jurnal Lingua* 2015. 10 (1) p. .

232 [Mansyur and Munawar ()] *Perkembangan Sastra Arab dan Teori Sastra Islam*, Fadlil Mansyur , Munawar .  
 233 2011. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

234 [Ratmanto ()] ‘Pesan: Tinjauan Bahasa, Semiotika, dan Hermeneutika’. Teguh Ratmanto . *Jurnal MediaTor*  
 235 2004. 5 (1) p. .

236 [Teeuw ()] *Sastra dan Ilmu sastra*, A Teeuw . 2012. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.

237 [Fang and Yock ()] ‘Sejarah Kesusastraan Melayu Klasik’. Liaw Fang , Yock . *Jakarta: Eirlangga* 2011.

238 [Muntazir ()] ‘Struktur Fisik dan Struktur Batin pada Puisi Tuhan’. Muntazir . *Aku Cinta Padamu Karya WS*  
 239 *Rendra. Jurnal Pesona* 2017. 3 (2) p. .

240 [Ratna and Kutha ()] *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, Nyoman Ratna , Kutha . 2013. Yogyakarta:  
 241 Pustaka Pelajar.

242 [Karim and Abdul ()] ‘Toleransi Umat Beragama di Desa Loloan’. M Karim , Abdul . *Ditinjau dari Perspektif*  
 243 *Sejarah*, (Jembrana, Bali) 2016. 16 p. .

244 [Pudjiastuti ()] ‘Tulisan Pegon Wujud Identitas Islam-Jawa: Tinjauan atas Bentuk dan Fungsinya’. Titik  
 245 Pudjiastuti . *Jurnal Suhuf* 2009. 2 (2) p. .

246 [Utami and Wayan Febriana Kodrata ()] Ni Utami , Naniek Wayan Febriana & Kodrata . *Identifikasi Keunikan*  
 247 *Lansekap Kampung Loloan di Jembara. E-Jurnal Arsitektur Lansakep*, 2016. 2 p. .